

## PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN TI IKLASIYAH DUMAI

**Sarkum**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

[sarkum@iaitfdumai.ac.id](mailto:sarkum@iaitfdumai.ac.id)

### ABSTRAK

Kemandirian belajar ialah sistem pembelajaran yang di dasarkan kepada kedisiplinan terhadap diri sendiri menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kecepatannya sendiri Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kemandirian belajar yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar .penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kemandirian belajar terhadap Motivasi siswa di SMK Ti Iklasiyah Dumai.,Pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar dilaksanakan secara Bersama-sama penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif .Populasi pada penelitian ini Sebagian kelas X, XI,berjumlah 84 orang .pengambilan sampel dilakukan dengan tabel isacc sehingga jumlah sampel adalah 68 .Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 68 siswa .Data analisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan softwer SPSS 21.0 for windows .Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK Ti Iklasiyah Dumai sebesar 6,7 % di pengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci : Kemandirian belajar, motivasi belajar**

### ABSTRACT

*Learning independce is a learning system that is based on self discipline using learning methods that are in accordance with its own pace this research is motivated by the existence of independent learning which greatly influence the success of learning .This Study aims to determine the effect of independent learning on the motivation of student of SMK TI Iklasiyah Dumai .the effect of independent learning on learning motivation is carried out together .This research is a quantitative study of the population in this study ,some of the class X,XI,numbered 84 people .The sample was 68 the data used in this study was primary data obtained through distributing questionnaires to 68 student data analysis usingmultiple regression with the help of spss 21,0 softwer for windows the results of the study show that learning independence and learning motivation simultaneously provide a significant contribution to student learning outcomes in SMK Ti Iklasiyah dumai of 6,7% influence by other factors*

**Keyword : Independent learning and learning motivation**

### Pendahuluan

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada

mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka.

Agar masalah yang penulis teliti tidak meluas dan menjuru ke berbagai arah, maka diadakan batasan masalah dalam peneliti . penelitian ini membatasi masalah pada Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di SMK IT IKLASIYAH.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar di SMK TI IKLASIYAH, mengetahui motivasi belajar di SMK TI IKLASIYAH, mengetahui pengaruh kemandirian belajar di SMK TI IKLASIYAH dan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar di SMK TI IKLASIYAH. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar di SMK TI IKLASIYAH.

### **Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian seseorang dapat diketahui dari berkembangnya kehidupan dengan lebih mantap (Muhtamadji, 2002).

Metode belajar yang sesuai dengan kecepatan sendiri juga disebut belajar mandiri. Pengajaran sendiri atau belajar dengan mengarahkan diri sendiri (Kemp, 1994). Kemandirian belajar sebagai suatu system belajar mandiri, merupakan sistem pembelajaran yang didasarkan kepada kedisiplinan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh siswa disesuaikan oleh keadaan perorangan siswa, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonominya (Haryono, 2005).

Jadi kemandirian belajar adalah sistem pembelajaran yang didasarkan kepada kedisiplinan terhadap diri sendiri menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kecepatannya sendiri, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai hal situasi di lingkungannya sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Seorang yang mandiri berarti dia berfikir kreatif. Perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi seorang yang kreatif.

### **Proses Perkembangan Kemandirian**

Kemandirian seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan (Kemp, 1994).

Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaliknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin

sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak.

### **Proses Belajar**

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi.

1. Hilgard dan Bower, mengemukakan : “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.
2. Gagne, menyatakan bahwa : “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performanya) berubah dari waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

Hal-hal yang diperlukan untuk persiapan belajar, menurut Crow and Crow secara lebih praktis mengemukakan sebagai berikut :

- Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas.
- Belajarlah membaca dengan baik.
- Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian dimana diperlukan.
- Pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari.
- Buatlah offline dan catatan-catatan pada waktu belajar.
- Kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan.
- Hubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama.
- Gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar.
- Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, gambar, dan sebagainya
- Buatlah rangkuman dan review

### **Ciri-Ciri Kemandirian Belajar**

Rasa percaya diri adalah ciri pokok kemandirian belajar dan merupakan sendi kemandirian untuk kelangsungan hidup baik perorangan maupun masyarakat. Tanpa percaya diri sendiri suatu pekerjaan tidak mungkin dapat terselesaikan dan tidak ada kemajuan dalam perkembangan kepribadian seseorang atau perkembangannya terlambat. Dengan rasa percaya diri yang kuat akan dapat diketahui kepribadian anak lewat tingkah laku sehari-hari.

Suhamijaya (dalam Nurjanah) mengatakan bahwa sikap mental mandiri (kemandirian) terutama nampak pada rasa tanggung jawab, percaya diri, penuh inisiatif, berani ambil resiko dan berani bersaing (Nurjanah, 2002). Selanjutnya ia mengatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut ;

- a) Belajar atau bekerja atas kemauan sendiri tanpa perintah pihak lain diluar dirinya. Belajar dan bekerja merupakan suatu yang ada dalam diri orang tersebut selalu diwujudkan dan dilaksanakan atas dorongan dari dalam dirinya.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, hal ini berarti tidak butuh orang lain, akan tetapi dalam bekerja dan menyelesaikan masalah cenderung dilakukan dengan kemampuan sendiri dan dengan caranya sendiri tahap mengabaikan rasa tanggung jawab atas sesuatu yang dikerjakan.
- c) Dengan gemar membaca, senang menghafal dapat meningkatkan prestasi belajar dengan sendirinya

### **Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri adalah tiga rangkaian kata yang apabila dipecah akan mempunyai

makna sendiri-sendiri. Rasa adalah perasaan diri yang teridentifikasi dari hati yang dicerna oleh otak. Percaya adalah komitmen dari hati yang berubah perilaku, sedangkan diri adalah tempat bersemayamnya rasa jadi rasa percaya diri adalah potensi yang sangat luar biasa dan mempengaruhi standar kualitas hidup pada setiap manusia (Insyirahman, 2007).

Rasa percaya diri adalah seseorang tahun kemampuan dan bakat dirinya dan dia bisa secara mantap melakukan tindakan atau pekerjaan sesuai kemampuannya itu (Abdullah, 2002). Seseorang yang mampu mengenal dengan baik kekuatan dan kelemahannya, dan dapat disebut memiliki intelegensia intra pribadi yang kuat, berarti ia percaya diri dan mandiri, dapat mengatur tempo kerja sendiri serta memotivasi dirinya dengan menetapkan tujuannya sendiri (Muhtamadji, 2004).

Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah potensi yang sangat luar biasa yang dapat mempengaruhi standar kualitas hidup setiap manusia untuk bisa secara mantap melakukan tindakan atau pekerjaan sesuai kemampuannya untuk bisa mengatasi tantangan dan merealisasikan apa yang diinginkan. Orang yang percaya diri pasti disertai juga sikap istiqomah, karena dalam istiqomah membutuhkan niat yang benar dan jalan yang benar.

Orang yang mempunyai rasa percaya diri ternyata reflek dan tanpa disadari leman menyebutkan cirri- ciri yaitu independen, bertanggung jawab, menghargai diri dan usaha sendiri, tidak mudah frustrasi, suka menerima tantangan, (emosi hidup namun dalam keadaan stabil mudah berkomunikasi) dan membantu orang lain, hal seperti ini akan membawa keberhasilan setiap individu (Leman, 2000).

Faktor yang mempengaruhi percaya diri yakni faktor lingkungan, pola asuh, jenis kelamin. Dari pengertian cirri- cirri percaya diri telah dikemukakan untuk dijadikan indikator dalam instrument percaya diri yaitu

1. Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri
2. Optimis, mandiri, memiliki sikap tenang
3. Berpikir positif, berani mencoba, tidak takut gagal
4. Mencintai dan menghargai diri sendiri
5. Suka berkomunikasi dan bertanggung jawab (Syah, 2004)

### **Motivasi Belajar**

Keberhasilan pada diri seseorang itu bergantung tidak hanya pada kecemerlangan otak atau seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi, karena kuatnya motivasi juga penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Di kalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Masing – masing ahli dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Namun demikian esensi menuju maksud itu sama, bahwa motivasi menggerakkan setiap manusia untuk bergerak, berbuat sesuatu untuk tujuan tertentu.

Menurut Sumardi Suryabrata motif merupakan keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 1993).

Menurut Mc Donald motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi – reaksi dalam usaha mencapai tujuan, sehingga motivasi mengandung tiga hal:

1. Motivasi dimulai dengan satu perubahan tenaga dalam diri seseorang yang penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia seperti: rasa lapar, lelah, dan sebagainya.
2. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif, dalam hal ini motivasi relevan dengan masalah-masalah kejiwaan, afektif, emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan (Soemanto, 1990).

Menurut para teoretikus motivasi, tingkah laku yang intens adalah merupakan hasil

dari taraf motivasi yang tinggi, dan sebaliknya. Motivasi tidak hanya diperlukan guna memahami kondisi atau kekuatan-kekuatan yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku, tetapi juga penting untuk tujuan menemukan cara – cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas tingkah laku (Koeswara, 1986).

Dari beberapa pengertian tentang motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau yang dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Menurut S. Nasution, motivasi mempunyai 3 fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, sehingga menimbulkan suatu perbuatan atau kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang dikehendaki.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan atau dihindari guna mencapai tujuan (Sardiman, 2018).

Adapun tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 1996).

### **Indikator Motivasi**

Pada umumnya terdapat beberapa indikator yang mendukung siswa dalam mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul teori motivasi dan pengukurannya indicator motivasi dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2008).

Siswa yang berhasil dalam proses belajar mengajar berarti siswa tersebut mempunyai motivasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam hal:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas – tugas belajarnya.
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas – tugas belajarnya.
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Sudjana, 2009).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi meliputi adanya rasa ingin tahu, minat, suka tantangan, perhatian, semangat, tanggung jawab, aktif, rasa senang, tekun, harapan dan cita – cita.

### **Macam-Macam Motivasi**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam (Sardiman, 2016)

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

### 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh : makan dan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

### 2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

#### b. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniyah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

## **Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik**

### 1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/menyanyi/ menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

## **Metodologi**

Penelitian ini bersifat hubungan causal explanatory dalam bentuk survei yang bertujuan mengetahui pola hubungan kausal antara variabel Kemandirian belajar terhadap Motivasi belajar siswa di SMK TI Iklasiyah Dumai. Lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMK TI Iklasiyah Dumai yang beralamatkan di Jalan Bagan besar, Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai Kode pos 28882 Provinsi Riau.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 15 Mei – 15 Juni 2021. Dengan rentang waktu 15 Maret – 15 April menyelesaikan Bab I dan Bab II. Selanjutnya tanggal 15 Mei – 15 Juni melakukan penyebaran angket kesekolah sekaligus menyelesaikan Bab III dan Bab IV serta melakukan analisis data angket menggunakan SPSS 21.

Adapun Subjek penelitian ini adalah Siswa SMK TI Iklasiyah Dumai kelas X dan XI tahun ajaran 2020/2021. Objek Penelitiannya adalah Pengaruh Kemandirian belajar terhadap Motivasi belajar Siswa di SMK TI Iklasiyah Dumai.

**Tabel 1. Populasi dan sampel**

No	Nama Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas X	26 Orang
2	Kelas XI	36 Orang
2	Kelas XII	22 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>84 Orang</b>

Dalam Penelitian ini populasi adalah sebagian murid SMK TI Al-Iklasiyah. semua Kelas x,xi,xii. Adalah 84. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 68 siswa dari kelas yang berbeda-beda . Karena jumlah Populasi relative banyak maka peneliti mengambil sebanyak responden sesuai dengan tabel isacc dan dijadikan peneliti. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Observasi, Angket atau Kuesioner dan Wawancara.

### **Pembahasan**

Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Kemandirian belajar secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen motivasi belajar siswa. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai thitung > ttabel dan taraf nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima
2. Jika nilai thitung < ttabel dan taraf nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, Ha diterima

Setelah dilakukan pengujian secara simultan dan parsial maka model yang layak digunakan sebagai predictor adalah:

$$\text{Kemandirian belajar} = 0,670 X1 + 0 X2$$

Dari model di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar ditentukan oleh an kemandirian belajar. Untuk variabel kemandirian belajar memberikan pengaruh sebesar 67,0 % terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar, dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0,670 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap perilaku sosial, nilai t hitung variabel kemandirian belajar thitung 7,619 > ttabel 1,667 dan nilai signifikasi 0,000 < 0,05, maka disimpulkan ada pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap variabel motivasi belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai Pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar Siswa di SMK Ti Iklasiyah Dumai.

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar di SMK Ti Iklasiyah Dumai memiliki nilai mean sebesar 57,31, nilai minimum 23 dan nilai maximum 95. Termasuk dalam kategori rendah.
2. Motivasi belajar di SMK Ti Iklasiyah Dumai memiliki nilai mean sebesar 60,19 nilai minimum 33 dan nilai maximum 98. Termasuk dalam kategori . rendah
3. Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial mempunyai hasil penelitian yang diperoleh nilai thitung  $5,593 > t_{tabel} 1,667$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berarti kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMK Ti Iklasiyah Dumai.
4. Berdasarkan hasil penelitian Fhitung sebesar 7,619 yang lebih besar dari Ftabel (3,13) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Artinya, kemandirian belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMK Ti Iklasiyah Dumai.

### Saran

Didalam penelitian ini penulis memberikan saran:

1. Untuk guru disarankan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar dengan lebih memahami bagaimana kondisi dan Motivasi belajar siswa di sekolah sehingga, metode-metode yang dipakai ketika mengajar dapat sesuai dengan kepribadian siswa. Dengan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui faktor pengaruh motivasi belajar siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa lebih meneliti lebih dalam lagi jika ingin melanjutkan mengenai pengaruh Kemandirian belajar terhadap Motivasi belajar siswa ini.

### Daftar Pustaka

- Anung Haryono, (2005) ; Belajar Mandiri : Konsep dan Penerapannya Dalam System Bandung : Remaja
- Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar Semarang: IKIP Semarang Press, 2004
- Chalijah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Jerold E. Kemp, Proses Perencanaan Mengajar, Bandung : ITB. 1994 Kemampuan Pemecahan Masalah. Surakarta, Skripsi : Fakultas Psikologi UMS. 2002
- M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010
- M. Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mardianto, Psikologi Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2012),
- Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Muhtamadji, Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan, Jakarta : Depdiknas.2002
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Jakarta: Rineka Cipta, 1999

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru,  
Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru  
Algesindo, 2009
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,  
Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Temaja Rosda Karya. 1997  
Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011  
Rudolf Pintner dalam Suharsimi Arikunto, (2002) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,  
Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003  
Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995  
Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai  
Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007